



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14950-14959

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Pada TK Al-Azhar Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Viona Walesta^{1✉}, Rita Kurnia², Nurlita³

Early Childhood Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education

University of Riau

Email: Vionawalesta4475@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan yang ditemui melalui penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan. Beragamnya persepsi orang tua dalam memperkenalkan huruf dan angka kepada anaknya, sehingga menyebabkan kecenderungan yang terjadi ada anak yang telah mampu membaca pada usia dini dan ada anak yang belum mengenal huruf-huruf pada usia dini (3 tahun sampai 5 tahun). Beragamnya persepsi membaca permulaan ini dikarenakan beragam pula pandangan yang dimiliki orang tua dengan alasannya masing-masing. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan informasi mengenai persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak usia dini pada TK Al-Azhar Peranap. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan mengenai persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak usia dini. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan komponen yang terdapat di dalam persepsi adalah komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku dan memiliki pengetahuan dalam kesiapan membaca anak usia dini yang dimiliki orang tua.

Kata Kunci: *Persepsi, Kesiapan Membaca, Anak Usia Dini*

Abstract

Perception is the experience of objects, events, or relationships that are obtained by inferring information and interpreting message. The varying perceptions of parents in introducing letters and numbers to their Children has led to a tendency that Three are Children who can read at an early age and Three are Children who do not recognize letters at an early age (3 years to 5 years). The various perceptions of early reading are due to the various views held by parents with their own reasons. This study intends to describe information about parents perceptions of early childhood reading readiness at Al-Azhar Peranap Kindergarten. This type of research used descriptive quantitative. Quantitative methods are used to study humans in certain case as in this study regarding parents' perceptions of early childhood reading readiness. Data collections methods namely observations, interviews, and documentation. This findings of this study reveal that the components contained in perception are the cognitive component, the affective component, and also the conative component, namely the willingness to act or behave and have knowledge in reading readiness in early childhood owned by parents.

Keywords: *Perception, Reading Readiness, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang sepenuhnya tidak berdaya dan harus menggantungkan diri pada orang lain, terutama orang tuanya. Seorang anak memerlukan waktu yang cukup lama sebelum ia bisa berdiri sendiri atau mandiri. Zakiah Drajat (2014:35) mengatakan orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik.

Menurut Rita Kurnia (2020:2) orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya berlangsung terus menerus bahkan sampai seumur hidup. Untuk itu peran orang tua menjadi bagian terpenting dalam pendidikan anak-anaknya, sehingga anak-anak bisa memiliki kemampuan yang baik atau sebaliknya. Anak usia dini atau berada pada masa pertumbuhan yang berkisar 2 -6 tahun. Menurut Syam (2015:61) usia dini adalah usia emas.

Disebut dengan usia emas karena usia dini merupakan usia yang sangat membutuhkan perhatian yang serius dalam mendidiknya. Keberhasilan dalam memanfaatkan usia dini akan mengantarkan perkembangan anak ke puncak yang tertinggi, sehingga anak akan menatap masa depannya dengan penuh keceriaan. Orang tua yang bisa mendidik anak dengan baik, akan membuahkan hasil yang memuaskan. Artinya, usia dini harus dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga potensi anak akan berkembang dengan sempurna.

Pendidikan yang dapat diperoleh seorang anak berupa pendidikan non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang memiliki jenjang dan diakui oleh pemerintah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui kredibilitasnya dan juga dari sumber lain yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Sementara terakhir yang paling penting dan merupakan pendidikan awal seseorang adalah pendidikan informal yang bersumber dari dalam ruang lingkup terkecil yakni keluarga. Keluarga yang terdiri dari orang tua, kakak, dan adik atau kerabat lainnya yang tinggal dalam satu nanungan. Pendidikan informal ini sangat penting dikarenakan menjadi tempat pendidikan awal yang diperoleh anak dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga dengan pendidikan informal yang baik diperoleh seorang anak, maka akan membentuk wawasan yang lebih luas bagi anak.

Orang tua menjadi pegangan teraju paling utama dalam proses pendidikan anak. Hal ini pertama yang menaungi tumbuh dan berkembangnya anak, sehingga pengaruh dari orang tua sangat penting dalam mempengaruhi pendidikan anaknya. Peran penting dimiliki orang tua dengan memberikan pengajaran baik langsung maupun tidak langsung, mendorong, membina, merangsang, dan memfasilitasi agar anak mendapatkan pendidikan yang terbaik.

Salah satu bentuk pendidikan yang diperankan orang tua adalah dengan memberikan pengajaran awal kepada anaknya seperti memperkenalkan nama-nama barang, hewan, dan sebagainya. Selain itu juga pada kebiasaannya orang tua selalu memperkenalkan kepada anak-anaknya huruf-huruf dan angka-angka yang ada di sekitarnya, terutama pada saat anak sudah mendekati usia sekolah. Terkadang ada juga orang tua yang tidak memperdulikan untuk mengenal huruf dan angka kepada anaknya dan lebih menyerahkan memperkenalkan huruf dan angka kepada guru tempat di mana anak disekolahkan seperti Playgroup, PAUD, dan TK.

Beragamnya persepsi orang tua dalam memperkenalkan huruf dan angka kepada anaknya, sehingga menyebabkan kecenderungan yang terjadi ada anak yang sudah bisa

membaca pada usia dini dan ada anak yang tidak mengenal huruf-huruf pada usia dini (3 tahun sampai 5 tahun). Beragamnya persepsi membaca permulaan ini dikarenakan beragam pula pandangan yang dimiliki orang tua dengan alasannya masing-masing.

Persepsi yang berbeda-beda dimiliki setiap orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Perbedaan ini tergantung dari wawasan yang dimiliki mengenai lembaga pendidikan anak usia dini dan dalam memahami, melihat dan menfungsikan pendidikan dini pada anaknya. Persepsi akan muncul jika memiliki pandangan tertentu terhadap yang dipersepsikan (Setiadarma, 2001: 31). Setiap masyarakat memiliki persepsi atau tanggapan ialah pandangan yang muncul tanpa memandang asal usul dan tempatnya berasal. Persepsi muncul dikarenakan adanya sebuah peristiwa baru atau sesuatu yang baru diketahuinya, sehingga memunculkan persepsi atau peristiwa tersebut secara langsung maupun tidak langsung dengan tindakan nyata maupun ungkapan perkataan yang dikeluarkan sebagai bentuk tanggapan. Setiap orang tua pada faktanya memiliki persepsi yang tidak sama tentang pendidikan dini bagi anaknya atau sering dikatakan pendidikan anak usia dini. Perbedaan persepsi inilah yang memunculkan terjadinya ketidaksamaan pada anak dalam memperoleh pendidikan awal dari lingkungan informalnya, sehingga ada anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dan ada anak yang belum sama sekali memiliki kemampuan membaca permulaan.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai sebagai pondasi awal dalam aktivitas akademik di sekolah. Menurut Jamaris (2014:78) pada usia enam tahun anak dipersiapkan untuk belajar membaca, pada usia ini anak telah menyadari bahwa kata ialah ungkapan dari symbol-simbol grafik yang memiliki makna. Keberhasilan sebagian dari anak-anak di sekolah dikarenakan telah mampu melewati tahapan dalam belajar membaca permulaan tanpa ada hambatan, sebaliknya terdapat sebagian anak yang belum berhasil melewati kesulitan dalam mempersiapkan diri pada membaca permulaan. Orang tua memiliki andil yang besar dalam mempersiapkan anak usia dini untuk mampu membaca permulaan, sehingga permasalahan membaca tidak terjadi kendala bagi anak dalam memasuki pendidikan usia dini.

Sebagaimana dikatakan Leonhardt dalam Rita Kurnia (2020:72) bahwa anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Kemudian seperti yang dialaminya dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin pada anak membuat membaca. Seperti kita ketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah.

Membaca permulaan merupakan kemampuan anak usia dini dalam mengenai huruf dan angka yang bisa dilihat dari kemampuan pengenalan huruf dan angka di sekolah. Pengenalan huruf dan angka merupakan langkah awal untuk anak bisa memiliki kemampuan membaca, sehingga dengan pengenalan huruf dan angka yang dimiliki anak bisa merangkai huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata menjadi kalimat.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca pada anak-anak yang bersekolah di TK Al-Azhar Peranap. Dimana pada tahun 2022 ini TK Al-Azhar Peranap terdapat sebanyak 85 anak yang dididik, sehingga dengan jumlah yang banyak ini tentunya terdapat beragam kesiapan membaca yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarganya. Beragamnya jumlah anak didik pada TK Al-Azhar ini tentunya terdapat juga beragam persepsi orang tua terhadap membaca permulaan pada anaknya.

Berdasarkan pengamatan awal pada TK Al-Azhar Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti melihat beberapa permasalahan, yaitu 1). Masih terdapat orang tua yang kurang memperhatikan kebiasaan membaca anaknya, sebagian anak di kelas A yang belum mengenal sama sekali huruf latin. 2). Selanjutnya ada anak yang sudah bisa menyebutkan huruf latin tetapi belum bisa membaca gabungan kata. 3). Terdapat juga anak-anak yang sudah lancar membaca. 4). Ada anak-anak yang belum mampu menempatkan huruf dengan benar, seperti contoh huruf kata *ibu* menjadi *ubi*.

Hasil pengamatan di atas memperkuat keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca bagi anaknya. Persepsi orang tua pada penelitian ini dilihat dari 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan atau status suatu fenomena. Tempat penelitian dilakukan di TK Al-Azhar Kelurahan Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Populasi yang ditetapkan adalah orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni 8 orang tua anak.

Pengumpulan data penelitian dijalankan dengan langkah mempersiapkan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi aktivitas penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dan sekunder dalam memenuhi pengumpulan data primer.

Analisis data menggunakan tahap-tahap yang telah dirumuskan Burhan Bungin (2003:70) yakni sebagaimana dibawah ini:

- 1) Pengumpulan Data
- 2) Reduksi Data
- 3) Display Data
- 4) Verifikasi dan Pengesahan Kesimpulan

Tahapan ini dijalankan satu persatu dengan melalui proses terukur dalam usaha memperoleh keabsahan data dengan penelaahan semua data yang ada berbagai sumber baik dari hasil dokumentasi serta melalui metode wawancara, observasi kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulasi indrawi. Persepsi ialah proses yang ada karena adanya gejala, yang mana gejala merupakan kegiatan merasakan atau dampak situasi emosi yang menggembirakan. Kesiapan sekolah merupakan kemampuan anak dalam mencapai tingkat perkembangan yang meliputi aspek fisik, kognitif dan sosial emosional. Menurut Deliviana (2017) bahwa kesiapan sekolah merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki anak supaya anak dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Kesiapan sekolah mempunyai tujuan jangka panjang yakni keberhasilan anak di sekolah secara akademik dan sosial. Anak usia dini dikatakan siap untuk masuk sekolah ditandai dengan adanya penguasaan kemampuan dan keterampilan tertentu yang berguna dalam mendukung kesuksesan di sekolah. Kesiapan sekolah merupakan situasi yang membuat seseorang siap dalam memberikan respon pada proses belajar (Thompson, 2013).

Mengetahui orang tua sangat penting memiliki sudut pandang mengenai kesiapan sekolah anak, dikarenakan guru pertama pada anak adalah orang tua (Barbarin, et al., 2008). Selain wawasan orang tua yang turut serta mempengaruhi kesiapan belajar anak tidak hanya berupa praktek dalam mempersiapkan anaknya, juga akan menjadi penentu dalam mencapai tujuan pengembangan keterampilan anak.

Pembelajaran anak usia dini sudah mulai mengenai huruf dan angka, sehingga anak usia dini mampu membaca pada waktu selesai dari pendidikan usia dini. Hampir sebagian besar sekolah dasar mengharapakan anak-anak didik yang baru masuk sudah pandai atau mampu tulis baca, sehingga dengan pembelajaran di tingkat TK diharapkan anak usia dini sudah bisa mengenal huruf dan angka. Untuk itu persepsi orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya pada proses pembelajaran untuk usia dini sangat penting, agar anak mampu membaca permulaan. Konsep persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak usia dini pada TK Al-Azhar Peranap adalah berdasarkan indikator yang terdapat pada teori Baron dan Byrne, serta

Myers dikutip Danarjati, dkk (2013:25) menyampaikan bahwa tiga komponen yang terkandung dalam sikap yang mewujudkan struktur sikap yakni aspek kognitif, afektif, dan konatif.

1. Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Adalah suatu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen kognitif sangat penting dimiliki oleh orang tua terutama dalam kesiapan membaca pada anak usia dini. Setiap orang tua yang memiliki pengetahuan akan kesiapan belajar, sehingga anak sekurangnya mampu mengenal huruf dan angka sebagai persiapan dalam membaca.

Hasil penelitian yang persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak usia dini pada TK Al-Azhar Peranap mengenai komponen kognitif sudah sangat baik dengan orang tua telah memiliki pengetahuan.

Dengan demikian dari hasil tanggapan yang disampaikan responden dan wawancara dengan 8 orang tua sangat jelas menggambarkan bahwa orang tua telah memiliki pengetahuan ataupun termasuk dalam komponen kognitif.

2. Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan rasa tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

Persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak usia dini pada TK Al-Azhar Peranap sudah sangat baik dengan enam orang tua telah memiliki pengetahuan. Sementara terdapat dua orang tua belum memahami komponen afektif dalam kesiapan membaca pada anak usia dini di TK Al-Azhar Peranap.

Dengan diperoleh dari lapangan menurut tanggapan yang disampaikan orang tua anak yakni sejumlah 8 orang tua bahwa demikian dari hasil tanggapan yang disampaikan responden dan wawancara dengan orang tua sangat jelas menggambarkan bahwa orang tua telah memiliki persepsi kesiapan membaca pada anak dengan memiliki sikap ataupun termasuk dalam komponen afektif.

3. Komponen Konatif (Komponen Prilaku, atau *Action Component*)

Merupakan komponen yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak pada objek sikap. Komponen ini menampilkan intensitas sikap, yakni menggambarkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak usia dini pada TK Al-Azhar Peranap mengenai komponen konatif sudah sangat baik dengan orang tua telah memiliki pengetahuan. Sementara terdapat sebagian orang tua belum memahami komponen afektif dalam kesiapan membaca pada anak usia dini di TK Al-Azhar Peranap.

Dengan demikian dari hasil tanggapan yang disampaikan responden dan wawancara dengan 8 orang sangat jelas menggambarkan bahwa orang tua telah memiliki persepsi kesiapan membaca pada anak usia dini dengan melakukan tindakan ataupun termasuk dalam komponen konatif.

Menurut Rokeach dikutip Danarjati, dkk (2013: 26) sebuah persepsi mengandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Hal ini memberi makna bahwa sikap berhubungan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Komponen yang terdapat di dalam persepsi adalah komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku dan memiliki pengetahuan dalam kesiapan membaca anak usia dini yang dimiliki orang tua.

Pemaparan hasil tanggapan yang diberikan responden dan wawancara dengan 8 orang tua siswa TK Al-Azhar Peranap menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki persepsi dalam kesiapan membaca pada anak usia dini. Hasil ini terlihat orang tua telah memiliki persepsi pada komponen kognitif, afektif, dan konatif dalam kesiapan membaca anak. Orang tua telah memiliki pengetahuan mengenai kesiapan membaca, lalu menyikapinya dengan mengajar mengenal huruf dan angka terutama huruf vokal a-i-u-e-o dan gabungan huruf dalam mengajar membaca yakni mengeja. Kemudian tindakan yang dilakukan orang tua adalah dengan mempersiapkan buku bacaan dan mengenalkan huruf dan angka kepada anak sebagai permulaan dalam membaca.

Hasil penelitian sesuai dengan yang disampaikan peneliti terdahulu yakni kesiapan membaca anak usia dini tergantung dari persepsi orang tua masing-masing, sehingga setiap anak ada yang sudah memiliki kesiapan membaca dan ada yang belum memiliki kesiapan membaca. Hal ini disebabkan orang tua memiliki peranan penting dalam kesiapan membaca anak, sehingga bagi orang tua yang ingin anaknya bisa membaca dengan cepat ada yang memberi pengenalan awal kepada anak dalam bentuk huruf dan angka, serta membacakan buku-buku cerita yang menarik minat anak.

Dengan demikian persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak di TK sangat penting dalam mendukung kemampuan literasi pra sekolah. Persepsi orang tua berbentuk afektif, kognitif, dan konatif yang saling berhubungan dalam kesiapan membaca permulaan

pada ada usia ini. Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca anak pada TK Al-Azhar Peranap sudah baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian persepsi orang tua terhadap kesiapan membaca pada anak usia dini TK Al-Azhar Peranap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Persepsi ada beberapa komponen yang membentuknya yakni kognitif, afektif, dan terakhir konatif, yakni :

1. Persepsi Kognitif Orang Tua Terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Pada TK Al-Azhar Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sudah baik. Hasil ini dibuktikan orang tua telah memiliki persepsi kesiapan membaca pada anak usia dini dengan memiliki pengetahuan ataupun termasuk dalam komponen kognitif.
2. Persepsi Afektif Orang Tua Terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Pada TK Al-Azhar Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sudah baik. Hasil ini dibuktikan orang tua telah memiliki persepsi kesiapan membaca pada anak usia dini dengan memiliki sikap ataupun termasuk dalam komponen afektif.
3. Persepsi Konatif Orang Tua Terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Pada TK Al-Azhar Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sudah baik. Hasil ini dibuktikan orang tua telah memiliki persepsi kesiapan membaca pada anak usia dini dengan melakukan tindakan ataupun termasuk dalam komponen konatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darazat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, Rita. 2020. *Buku Ajar Perkembangan Membaca Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Syam, Suardi. 2015. *Perkembangan Anak*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Monty P. Sutiadarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*, (Bandung,:Pustaka Populer Obor, 2002), h. 46.
- Rita Kurnia, TrianaRamdha, dan ZetraHainul Putra. 2022. Implementation of EarlyLiteracy Activities during Covid-19: A Parents Involvement Analysis. *International Journal of Instruction*. Vol.15 No.2 April 2022.
https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2022_2_45.pdf.
- Rita Kurnia. 2020. A Culturally Relevant Picture Book for Children's Early Literacy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 14, Issue 11, 2020.
https://www.ijicc.net/images/Vol_14/Iss_11/141101_Kurnia_2020_E1_R1.pdf.

